

Penyakit Seputar Indra Pendengaran

Firsta Fadhlila
Putri
2110101060

A graphic of a spiral-bound notebook with a white page and a red cover, set against a green background. The spiral binding is at the top. On the left side, there are two horizontal tabs, one yellow and one pink. In the center of the page, the number '01' is displayed in a bold, black font, enclosed within a light green circular arrow graphic. Below this, the text 'Otitis eksterna' is written in a bold, dark red font.

01

Otitis eksterna

Otitis eksterna

Otitis eksterna atau *swimmer's ear* merupakan peradangan pada telinga luar. Gangguan ini bisa terjadi jika telinga sering kemasukan air, sehingga memudahkan bakteri atau jamur untuk lebih mudah berkembang biak di liang telinga.

Selain karena liang telinga yang sering basah, otitis eksterna juga bisa disebabkan oleh hal lain, seperti terlalu sering atau terlalu kuat membersihkan telinga, luka atau cedera, kemasukan benda asing, atau masalah pada kulit telinga, misalnya kulit kering atau eksim.

Otitis eksterna dapat menimbulkan beberapa gejala berikut ini:

- Gatal pada telinga
- Sakit, terutama saat telinga disentuh atau ditarik
- Telinga tampak kemerahan dan bengkak
- Keluar cairan dari telinga
- Gangguan pendengaran
- Telinga terasa penuh atau tersumbat
- Demam
- Muncul benjolan di leher atau sekitar telinga karena pembengkakan kelenjar getah bening

A graphic of a spiral-bound notebook with a white page and a red cover, set against a green background. The spiral binding is at the top. On the left side, there are two horizontal tabs: a yellow one on top and a pink one below it. In the center of the page, the number '02' is displayed in a bold, dark grey font, enclosed within a light green circular arrow graphic. Below this, the text 'Otitis Media' is written in a bold, dark red font.

02

Otitis Media

Otitis Media

Otitis Media merupakan gangguan pada telinga bagian tengah yang disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri.

Otitis media lebih sering dialami oleh anak-anak dibandingkan orang dewasa.

Gejala yang ditimbulkan oleh otitis media antara lain sakit telinga, gangguan pendengaran, demam, serta keluarnya cairan dari telinga yang berwarna kekuningan, kehijauan, atau kecokelatan, dan berbau busuk.



03

Otitis Interna

Otitis Interna

Otitis interna adalah infeksi pada telinga dalam yang mengendalikan fungsi pendengaran dan menjaga keseimbangan tubuh.

Gangguan pada telinga ini dapat terjadi akibat otitis media yang tidak diobati dan infeksi virus atau bakteri di telinga.

Gejala infeksi telinga bagian dalam meliputi

- Vertigo
- Pusing
- Sulit berdiri atau duduk
- Mual muntah
- Telinga berdenging
- Sakit telinga
- Kehilangan pendengaran.



04

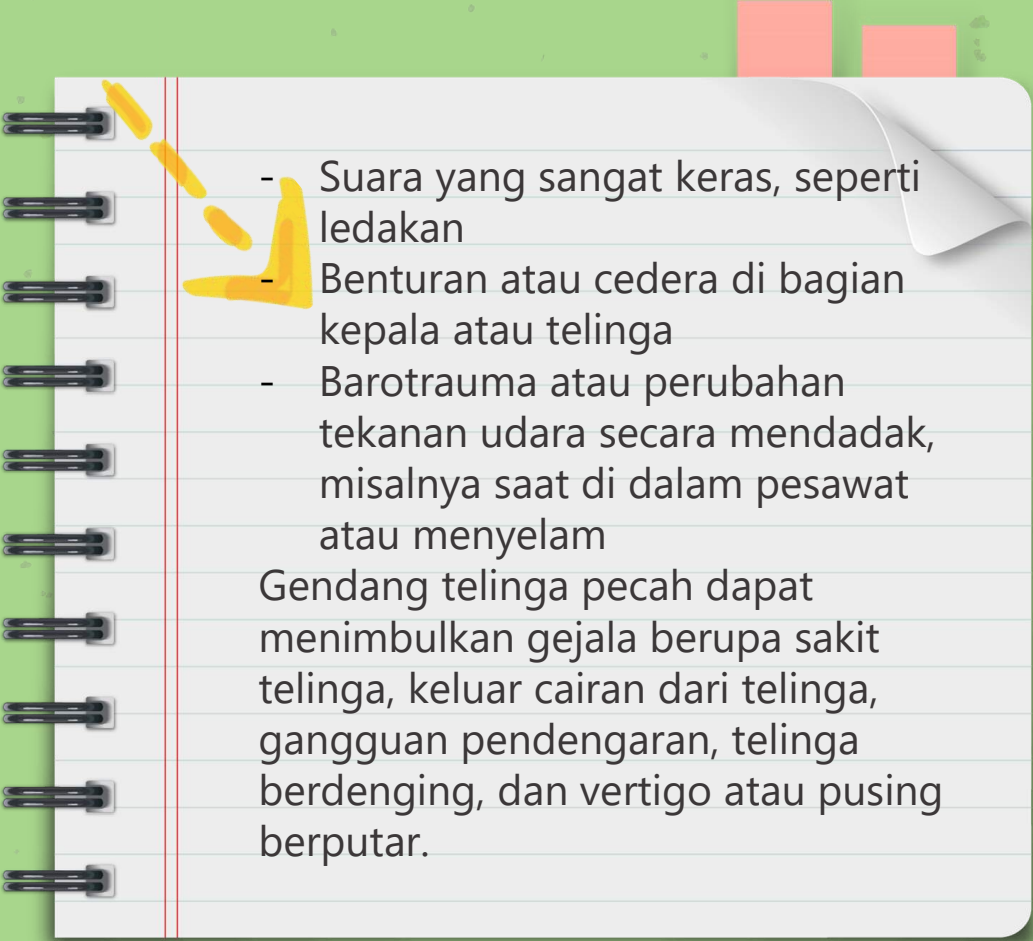
Gendang Telinga Pecah

Gendang Telinga Pecah

Gendang telinga atau membran timpani merupakan selaput tipis yang memisahkan saluran telinga dan telinga bagian tengah. Jika terjadi gangguan pada telinga, gendang telinga bisa saja pecah.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan gendang telinga pecah di antaranya:

- Infeksi telinga tengah atau otitis media parah yang tidak diobati
- Telinga kemasukan benda asing
- Kebiasaan mengorek telinga terlalu dalam menggunakan benda tertentu, seperti *cotton bud* atau tusuk gigi

- 
- Suara yang sangat keras, seperti ledakan
 - Benturan atau cedera di bagian kepala atau telinga
 - Barotrauma atau perubahan tekanan udara secara mendadak, misalnya saat di dalam pesawat atau menyelam

Gendang telinga pecah dapat menimbulkan gejala berupa sakit telinga, keluar cairan dari telinga, gangguan pendengaran, telinga berdenging, dan vertigo atau pusing berputar.

A graphic of a spiral-bound notebook with a white page and a red cover. The spiral binding is at the top. On the left side, there are two horizontal tabs, one yellow and one pink. In the center of the page, the number '05' is written in a bold, dark grey font, enclosed within a light green circular arrow graphic. Below the number, the word 'Kolesteatoma' is written in a bold, dark red font.

05

Kolesteatoma

Kolesteatoma

Gangguan pada telinga ini disebabkan oleh pertumbuhan jaringan kulit yang tidak normal di dekat gendang telinga atau ruang telinga bagian tengah. Pertumbuhan jaringan kulit ini dapat mengakibatkan jaringan dan tulang di sekitar telinga tengah mengalami kerusakan, sehingga fungsi telinga terganggu.

Kolesteatoma dapat menimbulkan berbagai gejala, seperti nyeri, telinga berbau busuk, keluar cairan dari telinga, telinga terasa penuh atau tersumbat, gangguan pendengaran, serta melemahnya otot wajah di bagian sisi telinga yang terkena kolesteatoma.

Penyakit Seputar Indra Penglihatan

Firsta Fadhlila
Putri
2110101060

A graphic of a spiral-bound notebook with a white page and a red cover. The spiral binding is at the top. On the left side, there are two horizontal tabs: a yellow one on top and a pink one below it. The page contains the number '01' in a dark grey font, centered within a yellow speech bubble shape. Below the speech bubble, the word 'Konjungtivitas' is written in a bold, green, sans-serif font.

01

Konjungtivitas

Konjungtivitas

Penyakit mata ini terjadi ketika jaringan lunak di sekitar mata meradang dan membuat mata merah, berair, perih, dan gatal. Konjungtivitis dapat disebabkan oleh iritasi, alergi, atau infeksi. Jika disebabkan oleh infeksi bakteri, mata dapat menjadi bernanah. Kondisi ini adalah salah satu hal yang sering membuat sakit mata pada anak dan orang dewasa.

A graphic of a spiral-bound notebook with a white page and a red cover. The spiral binding is at the top. On the left side, there are two horizontal tabs, one yellow and one pink. In the center of the page, the number '02' is written in a bold, dark grey font, enclosed within a yellow, hand-drawn oval shape. Below this, the text 'Mata Kering' is written in a bold, green font.

02

Mata Kering

Mata Kering

Mata kering bisa terjadi pada siapa saja, namun keluhan ini lebih sering dialami oleh lansia dan pada wanita. Penderita mata kering akan merasakan gejala berupa mata terasa berpasir atau seperti ada benda asing di mata, mata merah, terasa perih atau gatal, dan silau.

Faktor penyebabnya bisa bermacam-macam, mulai dari kurangnya produksi air mata, penyakit autoimun, infeksi, iritasi, alergi, kekurangan nutrisi, mata terlalu sering terpapar angin atau sinar matahari, hingga efek samping obat-obatan.





03

Katarak

Katarak

Katarak merupakan penyebab kebutaan nomor satu di Indonesia. Penyakit mata ini membuat lensa mata terlihat keruh sehingga pandangan menjadi kabur. Katarak kebanyakan diderita oleh orang berusia 60 tahun ke atas. Namun pada beberapa kasus, katarak dapat terjadi pada usia yang lebih muda, bahkan pada bayi baru lahir. Selain karena penuaan yang membuat protein di lensa mata menggumpal, katarak juga bisa disebabkan oleh penyakit diabetes, cedera pada mata, paparan sinar UV, kebiasaan merokok, dan efek samping obat tertentu, seperti kortikosteroid dan terapi radiasi

A graphic of a spiral-bound notebook with a white page and a red cover. The spiral binding is at the top. On the left side, there are two horizontal tabs: a yellow one on top and a pink one below it. The page contains the number '04' in a large, bold, black font, centered within a yellow, hand-drawn oval shape. Below the oval, the word 'Glaukoma' is written in a bold, green, sans-serif font.

04

Glaukoma

Glaukoma

Glaukoma terjadi ketika saraf optik mata rusak sehingga penderitanya mengalami gangguan penglihatan, bahkan kebutaan. Kerusakan saraf optik tersebut disebabkan oleh peningkatan tekanan di dalam bola mata akibat adanya timbunan cairan di dalam mata.

Glaukoma dapat terjadi di segala usia, tetapi lebih sering menyerang lansia. Penyakit mata ini merupakan salah satu penyebab utama kebutaan bagi orang yang sudah berusia di atas 60 tahun.



A graphic of a spiral-bound notebook with a white page and a red cover. The spiral binding is at the top. On the left side, there are two horizontal tabs, one yellow and one pink. The page contains the number '05' in a large, bold, black font, centered within a yellow, hand-drawn oval. Below the oval, the text 'Kelainan refraksi' is written in a bold, green, sans-serif font.

05

Kelainan refraksi

Kelainan refraksi (penglihatan buram)

Kelainan refraksi membuat penderitanya kesulitan melihat dengan jelas, karena fokus mata tidak jatuh pada titik yang seharusnya. Normalnya, fokus cahaya atau bayangan suatu objek yang ditangkap mata akan jatuh di bagian belakang mata, yaitu pada retina. Pada penderita kelainan refraksi, fokus cahaya tidak jatuh tepat di retina. Akibatnya, objek tampak buram. Selain itu, kelainan refraksi juga bisa ditimbulkan oleh perubahan bentuk kornea atau penuaan lensa

- Kelainan refraksi bisa digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:
1. Rabun dekat. Penderita tidak dapat melihat objek dekat dengan jelas karena fokus cahaya berada di belakang retina.
 2. Rabun jauh. Objek yang berada di kejauhan terlihat buram akibat fokus cahaya berada di depan retina.
 3. Presbiopi atau mata tua, yaitu mata kehilangan kemampuan untuk melihat sesuatu dengan jelas seiring bertambahnya usia. Penyakit mata ini disebabkan oleh otot-otot di sekitar mata yang kehilangan elastisitasnya dan mengeras.
 4. Astigmatisme atau mata silinder. Kondisi ini terjadi akibat kornea atau lensa mata tidak melengkung seperti lingkaran, melainkan lebih cembung atau cekung. Akibatnya, pandangan jarak jauh maupun dekat akan terlihat buram.